

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN  
KEJADIAN RISIKO TINGGI KEHAMILAN DI KLINIK  
PRATAMA SUNGGAL MEDAN  
TAHUN 2018****Parida Hanum<sup>1</sup>, Kastia Nehe<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Staf Pengajar Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup> Mahasiswa Kebidanan Unpri**ABSTRACT**

*Pregnancy is a period starting from conception to the birth of the fetus, pregnancy lasts for 280 days, calculated from the first day of the last period. High-risk pregnancy is a pregnancy that has a greater risk than usual (both for the mother and baby) which can lead to illness or death before and after childbirth. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with high-risk pregnancy events at Klinik Pratama Sunggal Medan in 2018. This type of research was analytical with cross sectional design. The population in this study were all pregnant women as many as 126 people. The sampling technique in this study was determined by Systematic Random Sampling. The sample in this study were 21 people. Chi square test results of the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with high risk pregnancy events based on variable knowledge with significance level ( $\alpha$ ) = 0.05 and  $df = 2$  that is  $p$  value = 0.004 ( $p < 0.005$ ), which means that  $H_0$  is rejected by  $H_a$  accepted. Based on the attitude variable that is  $p$  value = 0,000 ( $p < 0.005$ ), meaning that  $H_0$  is rejected by  $H_a$  accepted. The conclusion of the study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with high-risk pregnancy events at Klinik Pratama Sunggal Medan in 2018. It is expected that pregnant women with less knowledge can increase knowledge about the high risk of pregnancy.*

**Keywords : Knowledge, Attitude, High Risk of Pregnancy****PENDAHULUAN**

Kehamilan risiko tinggi merupakan suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya) yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Christiyanti, dkk, 2014).

Kehamilan yang termasuk kelompok risiko tinggi yaitu kehamilan yang dipengaruhi oleh 4T, antara lain terlalu tua dengan usia ibu > 35 tahun, terlalu muda dengan usia ibu < 19 tahun, terlalu sering dengan ibu yang melahirkan > 3 kali dan terlalu dekat dengan jarak melahirkan < 2 tahun (Astuti, dkk, 2017). Faktor risiko tinggi yang

mempunyai potensi komplikasi yaitu usia < 19 tahun karena pada usia tersebut tergolong usia remaja yang masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikologis maka akan menimbulkan komplikasi terutama pada persalinan misalnya perdarahan karena rahim belum dapat berkontraksi dengan baik dan dapat menyebabkan persalinan lebih awal sehingga bayi lahir prematur. Komplikasi ibu hamil dengan usia > 35 tahun memiliki risiko tinggi karena organ reproduksi telah mengalami penurunan fungsi, sehingga dapat memudahkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan misalnya hipertensi dalam kehamilan, persalinan lama karena kehamilan yang tidak kuat dan perdarahan karena otot rahim tidak berkontraksi dengan baik. Faktor komplikasi pada ibu paritas akan mengganggu kesehatan ibu misalnya anemia, perut ibu terlihat menggantung, kehamilan letak lintang, persalinan lama, perdarahan paska persalinan, solusio plasenta dan plasenta previa. Risiko tinggi pada Ibu hamil yang jarak kehamilan < 2 tahun sangat memungkinkan terjadinya

perdarahan karena kondisi ibu lemah, melahirkan prematur dan melahirkan BBLR (Astuti, dkk, 2017).

Menurut Depkes RI (2010) kebanyakan kematian maternal di akibatkan oleh kehamilan risiko tinggi. kehamilan risiko tinggi sesungguhnya dapat dicegah jika mereka segera mendapatkan pertolongan dari tenaga kesehatan. Sayangnya justru mereka terlambat memperoleh pertolongan karena tidak mengenali tanda-tanda komplikasi yang mengancam jiwa, terlambat mengambil keputusan mencari pertolongan, sangat jauh untuk mendapatkan perawatan yang memadai atau sering disebut 3 terlambat (Christiyanti, dkk, 2014).

Setiap tahun jumlah ibu hamil 210 juta, 30 juta orang diperkirakan mengalami komplikasi, jumlah kematian ibu sebanyak 515.000 orang, jumlah kematian bayi baru lahir sebanyak 3 juta bayi, Tragedi ini telah diakui sejak lama dan sebagian besar dapat dicegah (WHO, 2001). Kajian UNICEF Indonesia seperti yang telah diungkapkan dalam buku Kesehatan Masyarakat di Indonesia (2014) menyatakan bahwa setiap 1 jam, satu

wanita meninggal dunia saat melahirkan atau akibat hal yang berhubungan dengan kehamilan (Astuti, dkk, 2017).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2012, menegaskan setiap tahun diseluruh dunia 358.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin dimana 355.000 ibu (99%) dan berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan *grade* tertinggi dengan 290 kematianibu per 100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di negara maju, yaitu 14 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Erlinawati dan Putri, 2014).

Hasil dari survei awal yang telah dilakukan peneliti di Klinik Pratama Sunggal Medan Januari sampai Desember 2017 didapatkan

ibu hamil umur < 19 tahun 4 orang, usia > 35 tahun 26 orang, paritas > 3 kali 26 orang, dekat jarak melahirkan < 2 tahun 25 orang. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 9 orang ibu hamil yang datang ke klinik didapatkan 5 orang dari 9 orang ibu hamil kurang mengetahui tentang kejadian risiko tinggi kehamilan. “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Risiko Tinggi Kehamilan” di Klinik Pratama Sunggal Medan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian adalah bersifat analitik dengan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel adalah 21 orang yang dilakukan secara Acak sistematis (*Systematic Random Sampling*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018.**

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1.	Baik	5	23,8
2.	Cukup	7	33,3
3.	Kurang	9	42,9
	Total	21	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas mayoritas pengetahuan responden dapat dilihat bahwa pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (42,9%) dan

minoritas pengetahuan responden cukup sebanyak 7 orang (33,3%).

**Tabel 4.2. Distribusi frekuensi sikap ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018**

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	15	71,4
Negatif	6	28,6
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas sebanyak 15 orang (71,4%) dan dapat dilihat bahwa sikap mayoritas minoritas memiliki sikap negatif responden memiliki sikap positif sebanyak 6 orang (28,6%).

**Tabel 4.3. Distribusi frekuensi kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018**

Kejadian Risiko Tinggi Kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Berisiko	6	28,6
Tidak Berisiko	15	71,4
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat tinggi kehamilan mayoritas tidak berisiko sebanyak 15 orang (71,4%), dan minoritas berisiko sebanyak 6 orang (28,6%).

#### **B. Analisa Bivariat**

Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018**

Pengetahuan	Kejadian Risiko Tinggi Kehamilan						P value
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	5	100	5	100	0,004
Cukup	0	0	7	100	7	100	
Kurang	6	66,7	3	33,3	9	100	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 5 responden yang berpengetahuan baik seluruhnya tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan. Responden yang berpengetahuan cukup seluruhnya tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 7 orang (100). Variabel pengetahuan kurang mayoritas berisiko sebanyak 6 orang (66,7), minoritas yang tidak berisiko sebanyak 3 orang (33,3).

Berdasarkan hasil uji *Chi square* hubungan pengetahuan ibu

hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018 dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $df = 2$  diperoleh hasil perhitungan yaitu  $p$  value = 0,004 ( $p < 0.005$ ), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018.

**Tabel 4.5. Hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018**

Sikap	Berisiko		Tidak Berisiko		Total		<i>P</i> value
	n	%	n	%	n	%	
Positif	1	6,7	14	93,3	15	100	0,000
Negatif	5	83,3	1	16,7	6	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang memiliki sikap positif mayoritas tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 14 orang (93,3%), minoritas tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 1 orang (6,7%). Responden yang memiliki sikap negatif mayoritas berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 5 orang (83,3%) dan minoritas tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan 1 orang (16,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi square* hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018 dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $df = 1$  diperoleh hasil perhitungan yaitu  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.005$ ), dapat disimpulkan nilai bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi

kehamilandi Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018.

**Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018.**

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi, 2017).

Kehamilan merupakan hasil dari “konsepsi” sperma dan sel telur. Dalam prosesnya, perjalanan sperma untuk menemui sel telur (ovum) betul-betul penuh perjuangan. Dari sekitar 20-40 juta sperma yang dikeluarkan, hanya sedikit yang survive dan berhasil mencapai tempat sel telur. Jumlah yang sudah sedikit itu, cumu 1 sperma saja yang bias membuahi sel telur (Walyani, 2015).

Kehamilan risikotinggi merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari risiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Kehamilan mempunyai risiko tinggi jika dipengaruhi oleh faktor pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan, bahkan saat persalinan berlangsung dan juga saat masa nifas. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah ibu hamil memiliki risiko tinggi, maka dilakukan deteksi dini dengan melakukan anamnesis, pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan penunjang jika dibutuhkan (Astuti, dkk, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawati, Nuke Devi, dkk (2016), populasi sebanyak 110 orang wanita hamil. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Sampel 72 orang, hasil penelitian ada perbedaan pengetahuan antara pra penyuluhan (LCD) dan post penyuluhan (LCD) tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil risiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media ( $p$ -value = 0,000), Ada perbedaan pengetahuan pra penyuluhan dengan

post penyuluhan (Leaflet) tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil risiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

### **Hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilannya di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018.**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang memiliki sikap positif mayoritas tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 14 orang (93,3%), minoritas tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 1 orang (6,7%). Responden yang memiliki sikap negatif mayoritas berisiko tinggi terhadap kehamilan sebanyak 5 orang (83,3%) dan minoritas tidak berisiko tinggi terhadap kehamilan 1 orang (16,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi square* hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018 dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $df = 1$  diperoleh hasil perhitungan yaitu  $p\text{ value} = 0.000$  ( $p < 0.005$ ), dapat disimpulkan nilai yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018.

Sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya

sendiri, orang lain, objek atau issue. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi (Wawan dan Dewi, 2017).

Kehamilan berisiko tinggi merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari risiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Kehamilan mempunyai risiko tinggi jika dipengaruhi oleh faktor pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan, bahkan saat persalinan berlangsung dan juga saat masa nifas. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah ibu hamil memiliki risiko tinggi, maka dilakukan deteksi dini dengan melakukan anamnesis, pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan penunjang jika dibutuhkan (Astuti, dkk, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah, Retna Nur, dkk. (2016) sikap ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi memiliki sikap positif 37 orang (57,8%), Sikap ibu hamil tentang kehamilan berisiko tinggi memiliki sikap positif.

Menurut asumsi peneliti, sikap yang positif sangat berpengaruh terhadap risiko tinggi kehamilan yang dapat mengurangi rasa kesakitan pada

ibu hamil serta dapat menurunkan Angka Kematian Ibu, ibu hamil yang masih memiliki sikap negatif akan mempengaruhi jumlah kesakitan dan kematian pada ibu hamil. Jadi dapat disimpulkan bahwa adahubunganpengetahuanibuhamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilandi Klinik Pratama Sunggal MedanTahun 2018.

### **KESIMPULAN**

1. Mayoritas pengetahuan ibu hamil kurang sebanyak 9 orang (42,9%) dan minoritas pengetahuan responden cukup sebanyak 7 orang (33,3%).
2. Mayoritasibu hamil yang memiliki sikap positif sebanyak 15 orang (71,4%) dan minoritas memiliki sikap negatif sebanyak 6 orang (28,6%).
3. Mayoritas risiko tinggi kehamilan yang tidak berisiko sebanyak 15 orang (71.4%), dan minoritas berisiko sebanyak 6 orang (28.6%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal MedanTahun 2018

5. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi kehamilan di Klinik Pratama Sunggal Medan Tahun 2018

### **SARAN**

#### **1. Bagi Pendidikan**

Dapat menambahkan informasi dan pengetahuan mengenai kejadian risiko tinggi kehamilan dan tenaga pendidikan lebih menekankan pada materi-materi risiko tinggi dalam kehamilan sehingga dapat menurunkan Angka Kesakitan ibu. Dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia.

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan kepada petugas kesehatan di Klinik Pratama Sunggal Medan agar dapat meningkatkan pelayanan pendidikan dan konseling pada ibu hamil serta memahami dan mengerti tentang risiko tinggi kehamilan.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menambah informasi dan pengetahuan terhadap risiko tinggi kehamilan dan pada peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan faktor serta akibat dari risiko tinggi kehamilan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, Sri, dkk. 2017.

*AsuhanIbuDalam Masa*



- Kehamilan Buku Ajar Kebidanan- Antenatal Care*; Erlangga, Yogyakarta.
- Christiyanti, Joan, dkk. 2014. *Persepsi Ibu Hamil Dengan Faktor Resiko Tinggi Kehamilan*. <http://manisanasam.files.ac.id>. Diakses tanggal 24 Februari 2018.
- Corneles, Sandra Maria dan Fredrika N. Losu. 2015. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi*. <https://www.neliti.com>. Diakses tanggal 16 Februari 2018.
- Indrawati, Nuke Devi, dkk. 2016. *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media*. <http://media.neliti.com>. Diakses tanggal 24 Februari 2018.
- Kurniawati, Dewi Oka. 2014. *Profil Ibu Hamil Resiko Tinggi Berdasarkan Umur Dan Paritas*. [www.jurnal.akbid-griyahasada.ac.id](http://www.jurnal.akbid-griyahasada.ac.id). Diakses tanggal 18 Februari 2018.
- Lochart, Anita dan Lyndon Saputra. 2017. *Asuhan Kebidanan Kebidanan Patologi*; Binarupa Aksara Publisher, Tangerang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*; PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Riyanto. 2015. *Faktor Risiko Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin*. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>. Diakses tanggal 27 Februari 2018.
- Sugiarti, dkk. 2012. *Upaya Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Trimester Satu*. [www.jurnal.akbid-griyahasada.ac.id](http://www.jurnal.akbid-griyahasada.ac.id). Diakses tanggal 16 Februari 2018.
- Syafaruddin. 2012. *Filsafat Ilmu Mengembangkan Kreativitas Dalam Proses Keilmuan*; Citapustaka Media Perintis, Medan.
- Sitinjak, Rama R. 2013. *Konsep dan Teknik Pelaksanaan Riset Keperawatan*; Bina Media Perintis, Medan.
- Ummah, Faizatul. 2015. *Kontribusi Faktor Risiko I Terhadap Komplikasi Kehamilan*. [Stikesmuhla.ac.id](http://Stikesmuhla.ac.id).

Diakses tanggal 27 Februari  
2018.

Wawan, A. dan Dewi M.

2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*; Nuha Medika, Yogyakarta.

Walyani, Elisabeth Siwi. 2017.

*Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*; PT. Pustaka Baru, Yogyakarta